

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penulisan pasti mutlak diperlukan metode yang akan digunakan. Karena dengan menggunakan metode, maka terdapat cara untuk menyelesaikan sebuah penulisan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka akan membantu jalannya sebuah penulisan.

Beranjak dari sebuah permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian eksperimen jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 73) dalam Penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap pengembangan keterampilan dasar pencak silat. Dengan menggali secara langsung ke lapangan dalam proses penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini akan menggunakan *True Experimental*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 75) Dikatakan *true experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Karakteristik dalam desain ini adalah adanya sebuah kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 76) Dua bentuk desain *true experimental* yaitu : *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 76) *Pretest-Posttest Control*

Group Design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Caranya kelompok dibagi dua yaitu kelompok A dan kelompok B. masing-masing kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh sang peneliti. Dari kedua kelompok tersebut, maka akan didapatkan sebuah data dan informasi yang akan dijadikan bahan untuk pengambilan kesimpulan.

Kelompok A (eksperimen), dan kelompok B (kontrol). Yang dimaksud kelompok eksperimen adalah sebuah kelompok yang diberikan perlakuan dari seorang peneliti untuk mengetahui akan pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang tidak diberikan perlakuan oleh peneliti.

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

Gambar 3.1 Pretest Posttest Control Group Design

Sumber: (Sugiyono 2013, hlm. 76)

Keterangan :

- R₁ : Eksperimen
- R₂ : Kontrol
- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- X : *Treatment*
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah demi langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian sampai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan. Terdapat tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian, diantaranya (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu persiapan, peneliti mempersiapkan dan mengumpulkan hal-hal yang berkaitan dengan

penelitian ini seperti fenomena yang terjadi dilapangan, menentukan variabel, dan mencari sumber-sumber literature untuk mempermudah dalam proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

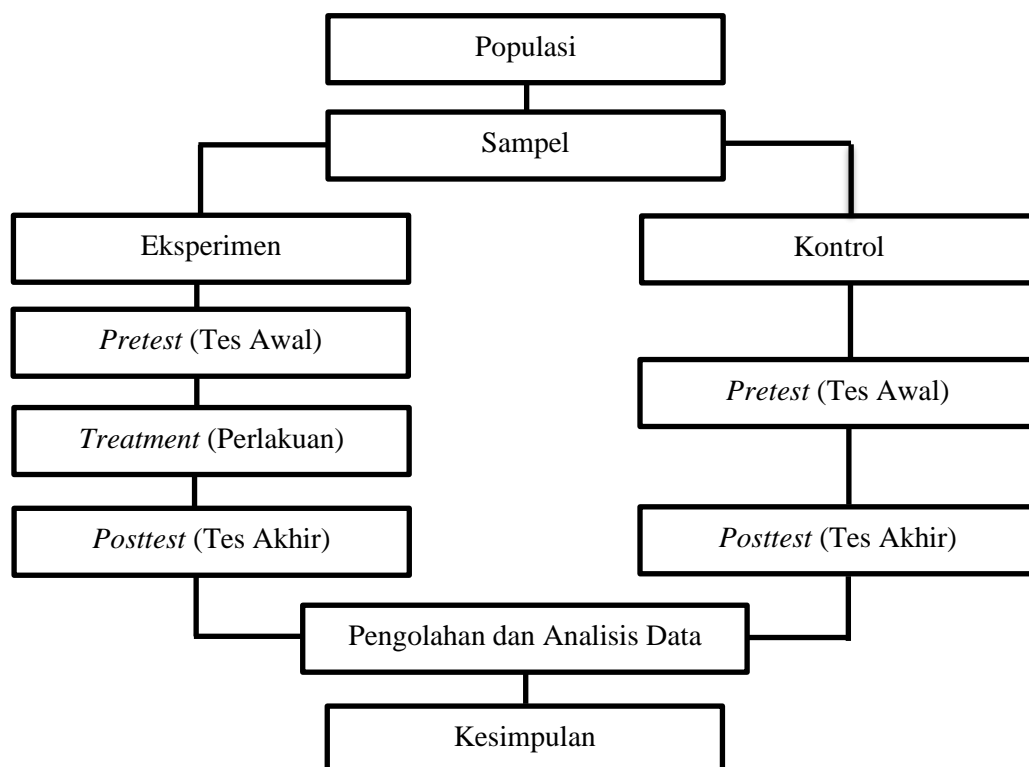
Menentukan sampel dan membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan pre test menggunakan instrumen keterampilan dasar pencak silat pada pertemuan pertama. Kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* menggunakan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Langkah terakhir yaitu melaksanakan *pre-test* setelah 10 pertemuan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti sudah mendapatkan data penelitian tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*post-test*) dan siap untuk di analisis menggunakan uji statistika. Setelah itu masuk kedalam tahap penyimpulan.

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai rencana penelitian sebagai berikut.

Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian



Dalam penelitian yang menggunakan *pretest posttest control group design* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan atau *treatment*, setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan tes akhir. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang hasilnya digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian, maka mutlak diperlukan adanya suatu data dan informasi dari obyek yang diteliti. Dan obyek penelitian itu adalah populasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Supardi (1993) Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut populasi merupakan sekumpulan orang yang berada dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki kualitas dan karakteristik individual masing-masing. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MAN 1 Cirebon yang berjumlah 39 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sedangkan menurut Nuha (2017) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono 2013, hlm. 304) Bila kelompok kerja tersebut jumlahnya banyak, maka eksperimen dilakukan pada sampel yang dipilih secara random. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini sedikit maka digunakan *simple random sampling*, dalam pembagian kelompok pada penelitian ini peneliti mengkombinasikan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dimana pemilihan kelompok dilakukan secara acak. Setelah *simple random sampling*, didapatkan sejumlah 39 siswa dan peneliti melakukan *screening* untuk memilih sampel yang sesuai dengan harapan peneliti.

Screening berupa:

1. Siswa tidak pernah menonton tayangan tersebut
2. Siswa dalam keadaan sehat saat penelitian
3. Siswa bersedia mengikuti proses penelitian

Setelah dilakukan *screening*, didapatkan siswa yang memenuhi syarat tersebut sejumlah 20 siswa. Dari jumlah responden didapatkan, pembagian kelompok menggunakan *simple random sampling* karena menganggap keseluruhan responden adalah sama dan dapat digeneralisasikan sebagai awal dalam penelitian dengan setara.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Dan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A sebanyak 10 siswa, dan kelompok B sebanyak 10 siswa. Kelompok A adalah kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan media audio visual, dan kelompok B adalah kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak menggunakan media audio visual.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam hal mengumpulkan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang peneliti teliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 92) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Nasution (2016) bahwa keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena

Fahri Ma'ayis Fauzan, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Jadi pentingnya instrumen dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dan mengukur secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti, sejauh mana perkembangan objek yang diteliti apakah memberikan hasil yang baik atau tidak.

3.5.1 Instrumen Keterampilan Dasar Pencak Silat

Penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun oleh Drs. Agung Nugroho AM., M. Si. yang berjudul “Tes Keterampilan Pencak Silat Bagi Mahasiswa FIK UNY”.

Sejatinya tes tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa. Akan tetapi, dengan pertimbangan subjek penelitian ini adalah siswa MAN yang memiliki rentang usia yang tidak jauh dan kondisi fisik yang dapat disamakan dengan mahasiswa, maka diambillah tes ini sebagai instrumen dalam pengambilan data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat-alat dan tempat pelaksanaan tes keterampilan dasar pencak silat
2. Mengumpulkan dan menyiapkan sampel/siswa
3. Berdoa
4. Menjelaskan tentang materi/tes keterampilan dasar pencak silat kepada sampel/siswa
5. Memimpin sampel/siswa untuk melakukan pemanasan statis dan dinamis
6. Mulai melakukan tes

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan metode tes dan pengukuran. Keterampilan yang dites dan diukur tersebut terdiri dari empat butir tes yaitu: tendangan lurus, tendangan sabit, tendangan “T” dan pukulan. (Lubis 2016).

1. Pengukuran keterampilan dasar tendangan pencak silat (tendangan lurus, tendangan sabit dan tendangan “T”)
 - 1) Tujuan : Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar tendangan pencak silat (teknik tendangan lurus, tendangan sabit dan tendangan “T”)
 - 2) Peralatan : Sandsack, meteran dan stopwatch

- 3) Petugas : pengukur ketinggian sandsack, pencatat waktu dan penjaga sandsack
- 4) Pelaksanaan : Siswa bersiap-siap berdiri di belakang sandsack/target dengan satu kaki tumpu berada dibelakang garis sejauh 50 cm (putri) 60 cm (putra). Pada saat aba-aba “Ya”, siswa melakukan tendangan dengan kaki kanan dan kembali ke posisi awal dengan menyentuh lantai yang berada dibelakang garis, kemudian melanjutkan dengan tendangan kanan secepat-cepatnya, sebanyak-banyaknya selama 10 detik. Demikian juga dengan kaki kiri. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali dan diambil waktu yang terbaik dengan ketinggian sandsack/target 75 cm (putri) 100 cm (putra)
- 5) Penilaian : Skor berdasarkan waktu tercepat penampilan atlet.

Tabel 3.1
Instrumen Tes Keterampilan Dasar Pencak Silat

No	Item Tes	Perolehan
1	Tendangan Lurus	20 Detik {..... Tendangan Lurus}
2	Tendangan Sabit	20 Detik {..... Tendangan Sabit}
3	Tendangan “T”	20 Detik {..... Tendangan T}
4	Pukulan	20 Detik {..... Pukulan}

Tabel 3.2
Norma Penilaian Keterampilan Dasar Tendangan Pencak Silat

Kategori	Putri	Putra
Sangat Baik	>24	>25
Baik	19-23	20-24
Sedang	16-18	17-19
Kurang	13-15	15-16
Sangat Kurang	<12	<14

Sumber : (Johansyah Lubis 2016, hlm 199)

2. Pengukuran keterampilan dasar pukulan pencak silat

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar pukulan pencak silat

Fahri Ma'ayis Fauzan, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Peralatan : Sandsack, meteran dan stop watch.
- 3) Petugas : Pengukur ketinggian sandsack, pencatat waktu dan penjaga sandsack.
- 4) Pelaksanaan : Siswa bersiap-siap berdiri di belakang sandsack/target dengan kedua kaki berada ditengah-tengah garis. Pada saat aba-aba “Ya” siswa melakukan pukulan ke arah sandsack/target pada sasaran bidang setinggi 15 cm, selama 30 detik sebanyak-banyaknya. Pelaksanaan dilakukan 3 kali dan diambil waktu yang terbaik dengan ketinggian 75 cm (putri) dan 100 cm (putra).
- 5) Penilaian : Skor berdasarkan jumlah serangan tangan selama 30 detik yang mengenai sasaran

Tabel 3.3
Norma Penilaian Keterampilan Dasar Pukulan Pencak Silat

Kategori	Putri	Putra
Sangat Baik	>40	>50
Baik	35-39	40-49
Sedang	29-34	36-39
Kurang	23-28	30-35
Sangat Kurang	<22	<29

Sumber : (Johansyah Lubis 2016, hlm. 203)

Setelah empat butir tes selesai dilakukan, maka akan didapatkan hasil perolehan. Kemudian data dimaknai dengan mengkategorikan data. Pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan lima batasan norma sebagai berikut

3.5.2 Instrumen Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar angket atau pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa serta aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar angket untuk motivasi belajar siswa berisi aspek-aspek motivasi belajar yang disusun peneliti pada tahap perencanaan

penelitian. Kisi-kisi lembar angket dalam kegiatan pembelajaran melalui media audio visual terhadap motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut ini.

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam berolahraga, peneliti mengadaptasi instrumen *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)* dalam judul artikel jurnal *Stability of the Intrinsic Motivation Inventory (IMI) For the Use of Malaysian Form One Students in ICT Literacy Class* yang dikembangkan oleh Leng, Zah, Baki, Mahmud (2010). Instrumen ini terdiri dari 34 skala item, yang dimuat dalam enam komponen yang mewakili *interest and enjoyment, perceived competence, Effort/importance, pressure/tension, perceived choice and value/usefulness*, yang diujikan terhadap 236 orang responden.

Tabel 3.4
Kisi-kisi angket *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)*

No	Komponen	Nomor Butir
1	Interest and Enjoyment	1, 2*, 3*, 4, 5, 6
2	Perceived Competence	7, 8, 9, 10, 11, 12*
3	Effort/Importance	13, 14*, 15, 16, 17*
4	Pressure/Tension	18*, 19, 20
5	Perceived Choice	21, 22*, 23*, 24*, 25, 26*
6	Value/Usefulness	27, 28, 29*, 30

Catatan : (*) untuk butir soal negatif

Tabel 3.5
Kategori Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 94)

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada peserta ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon. Treatment *pre-test* dan *post-test* akan dilaksanakan di MAN 1 Cirebon Jl. Kantor Pos No. 36 Weru Kidul, Kec. Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45154. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 12 pertemuan, dengan 4 kali pertemuan perminggunya.

Penelitian 12 kali pertemuan. Menurut pendapat Sarwono (2018, hlm. 43) bahwa: “Frekuensi jumlah waktu ulangan latihan yang baik adalah dilakukan 5-6 per sesi latihan atau 2-4 kali per minggu”

- 5 sesi X 2 kali perminggu = 10 kali pertemuan. (minimal)
- 5 sesi X 3 kali perminggu = 15 kali pertemuan. (sedang)
- 5 sesi X 4 kali perminggu = 20 kali pertemuan. (maksimal)

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyusun konsep rancangan penelitian, mengkaji literatur aspek-aspek social capital. Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon.
2. Menentukan lapangan yang akan digunakan tempat penelitian.
3. Mengurus perizinan ke pihak yang bersangkutan.
4. Menentukan populasi dan sampel.
5. Menentukan jadwal kunjungan untuk meminta ijin serta memberikan pemahaman maksud dan tujuan penelitian.
6. Penyusunan dan penyesuaian instrumen penelitian.
7. Membuat program latihan menggunakan media audio visual pada keterampilan dasar pencak silat.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyebaran instrumen motivasi belajar dan melakukan observasi keterampilan dasar pencak silat atau *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dijadikan sampel.

2. Memberikan *treatment* program latihan dengan media audio visual selama 12 pertemuan kepada kelompok eksperimen dan latihan tanpa media audio visual pada kelompok kontrol.
3. Penyebaran instrumen motivasi belajar dan melakukan observasi keterampilan dasar pencak silat kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dijadikan sampel.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan proses pengumpulan dan analisis data hasil penelitian. Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data.
2. Membuat tabel data sesuai dengan jawaban untuk setiap komponen motivasi belajar dan keterampilan dasar pencak silat.
3. Melakukan analisis data penelitian.
4. Penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik untuk menggambarkan hasil penelitian.
5. Melakukan pengujian hipotesis penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan tes keterampilan dasar pencak silat yang terdiri dari 4 butir tes yaitu:

- a. Keterampilan tendangan lurus dengan samsak yang dalam pelaksanaannya didahului dengan hindaran menyamping ke kiri/kanan, satuan pengukurannya adalah jumlah tendangan lurus dalam waktu 20 detik.
- b. Keterampilan tendangan samping (T) dengan samsak yang dalam pelaksanaannya didahului hindaran menyamping ke kiri/kanan. Satuan pengukurannya adalah jumlah tendangan T dalam waktu 20 detik.
- c. Keterampilan tendangan busur/sabit dengan sasaran samsak yang dalam pelaksanaannya didahului hindaran menyamping ke kiri/kanan. Satuan pengukuran adalah jumlah tendangan sabit dalam waktu 20 detik.
- d. Keterampilan memukul dengan tangan mengepal dengan sasaran samsak yang dahun pelaksanaannya didahului teknik tendang ke depan sebelum

memukul samsak. Satuan pengukuran adalah jumlah pukulan tangan mengepal dalam waktu 20 detik.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2013, hlm. 147). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T. Uji T yang digunakan adalah Independent Sample t-test. Uji independent adalah untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber data atau beda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin diketahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya (Darajat, Abduljabar, and Hambali 2019, hlm. 152). Dalam penelitian ini terdiri atas dua sampel yang bebas satu dengan yang lain, yaitu sampel siswa tes keterampilan dasar pencak silat dan siswa kelompok kontrol yang tentu berbeda. Maka untuk menganalisis data perlu beberapa tahapan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.9.1 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran norma atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan uji kenormalan Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov). Sedangkan uji variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan *Levene's Test*. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam lakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS normalitas dan uji homogenitas data yang dijelaskan oleh Darajat, Abduljabar, and Hambali (2019, hlm. 126-128) sebagai berikut:

1. *Menu Analyse - Descriptive Statistic – Explorer - Pengisian Sub-menu*
 - a. *Dependent list*, masukan variabel media audio visual
 - b. *Faktor list*, masukkan variabel keterampilan dasar pencak silat
 - c. *List case by*, dalam kasus ini abaikan saja.
 - d. Klik *statistic*.
 - e. Tanda centang pada menu *Descriptive* sudah dipilih, untuk keseragaman menu lain tidak usah dicentang. Kemudian tekan *continue*.

- f. Kemudian klik menu *Plots*. Muncul kotak dialog *Plots*.
- g. Pada boxplot pilih *none* artinya tidak akan dibuat boxplot.
- h. Pada *descriptive*, tidak ada yang dipilih atau *stem and leaf* di *deselect* (klik mouse pada kotak sebelah kiri hingga tidak ada tanda apapun).
- i. Aktifkan pilihan *Normality plots with tests*.
- j. Pada kotak *Spread vs Level vs Levene test*, digunakan jika data lebih dari dua kelompok data atau 2 variabel yang akan diuji. Pilih *power estimation* untuk menguji kesamaan varians.
- k. Tekan *continue* untuk kembali ke kotak dialog sebelumnya
- l. Pada bagian *Display* (lihat pada bagian pertama pengisian), pilih *both* yang berarti akan dianalisis *statistics* dan *plots*.
- m. Tekan *OK* jika pengisian sudah selesaidan akan muncul gambar output dan interpretasi hasil pengujian distribusi normal.
- n. Interpretasi output dan analisis hasil pengujian distribusi normal dan hasil pengujian kesamaan varians (*homogenitas*). Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian distribusi data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak dan memiliki kesamaan varians atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris) dan mempunyai variansi yang berbeda atau heterogen. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris) dan mempunyai variansi yang sama atau homogen.

3.9.2 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis pengaruh dan perbedaan media audio visual terhadap pengembangan motivasi dan keterampilan dasar pencak silat, penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata yaitu uji *t* (*Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test*) dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen dengan tujuan untuk menguji perbedaan dari dua rata-rata. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak

Fahri Ma'ayis Fauzan, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji dua sampel independen dua sisi yaitu berdasarkan prosedur SPSS Independent-sampel T Test yang dijelaskan oleh Darajat, Abduljabar, and Hambali (2019, hlm. 153) sebagai berikut:

1. Pemasukkan data ke SPSS
 - a. Dari menu utama *File*, pilih menu *view*, klik pada data. Kemudian klik pada sheet tab *Variable view*.
 - b. Pengisian variabel keterampilan belajar pencak silat seni tunggal tangan kosong.
 - c. *Name*, sesuai kasus, ketik keterampilan belajar pencak silat seni tunggal tangan kosong.
 - d. *Width*, untuk keseragaman, ketik 8.
 - e. *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1.
 - f. *Label*, untuk keseragaman klik 2x pada sel tersebut dan ketik.
 - g. Kelompok *Value*, adalah untuk proses pemberian kode.

Setelah selesai, klik OK untuk kembali ke kotak dialog utama, setelah variabel telah didefinisikan, tekan CTRL-T untuk kembali ke DATA VIEW, hingga pengisian data.

3.9.3 Uji N Gain Score

Uji *N-Gain Score* dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu model pembelajaran (Oktavia, Prasasty, and Isroyati 2019). Maksud dari gain score yaitu selisih dari hasil *pre-test* dengan *post-test*. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji *n-gain score* menggunakan software SPSS versi 25 untuk mengetahui efektifitas media audio visual. Rumus *N-Gain* yang digunakan yaitu :

$$N\ Gain\ (g) = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Adapun tabel gambaran dari kriteria dan tafsiran efektifitas indeks *N-Gain* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Kriteria Indeks N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Meltzer (2002)

3.9.3 Mengisi Data

Mengisi data berdasarkan SPSS menurut Darajat, Abduljabar, and Hambali (2019: 153-154) sebagai berikut:

- a. Input data ke dalam SPSS DATA EDITOR untuk pengaruh media audio visual terhadap keterampilan dasar pencak silat.
- b. *Menu Analyse - Compare Means - Independent Sample T Test.*
- c. Pada Test Variabel(s), masukkan variabel keterampilan dasar pencak silat.
- d. *Grouping Variable* atau variabel grup, karena variabel pengelompokkan ada pada variabel tes keterampilan dasar pencak silat, maka masukkan variabel tes keterampilan dasar pencak silat.
- e. Pengisian Grup: pada *Define Group*.
 - a) Untuk grup 1, isi dengan 1, yang berarti Grup 1 berisi tanda 1 atau kelompok eksperimen
 - b) Untuk grup 2, isi dengan 2, yang berarti Grup 2 berisi tanda 2 atau kelompok kontrol.
 - c) Setelah pengisian selesai klik continue untuk kembali ke menu sebelumnya

Kemudian klik OK untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis dan kemudian memulai proses data. *Hipotesis Statistic* yang diajukan adalah $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$.